

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka peneliti merumuskan beberapa simpulan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode aktif-reflektif dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan kegiatan menjadi sangat terpusat pada siswa. Siswa dapat menceritakan pengalaman pribadinya secara optimal dan kreatif sebagai upaya untuk memaksimalkan rasa empati dengan jalan berbagi pengalaman dan informasi kepada siswa lainnya dengan tema yang berbeda pada pelaksanaan tindakan setiap siklus.
- 2) Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam setiap siklus bahwa kemampuan mengajar yang dilakukan oleh peneliti dan dinilai oleh kedua observer atau pengamat, maka dapat disimpulkan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII-D yang setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Selain itu, hasil yang diperoleh secara nontes seperti observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, catatan observasi, dan jurnal siswa juga persentasenya semakin meningkat dari siklus 1 hingga siklus 3. Hal yang lebih dominan terlihat pada sikap atau kepribadian siswa (aspek afektif) yang semakin berubah ke arah yang lebih positif. Dengan kata lain, peneliti cukup tepat dalam melaksanakan

tahap-tahap penelitian tindakan kelas seperti merencanakan perencanaan pelaksanaan tindakan, kegiatan pelaksanaan tindakan, melakukan observasi saat pelaksanaan tindakan berlangsung, dan merefleksi pelaksanaan tindakan pada setiap siklus.

3) Berdasarkan tujuan diadakan penelitian yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode aktif-reflektif dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

(1) Perencanaan pelaksanaan tindakan yang dibuat oleh peneliti sebelum pelaksanaan tindakan setiap siklus dimulai, peneliti selalu melakukan refleksi dan analisis terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya dari hasil observasi agar dapat dilakukan upaya perbaikan dari berbagai aspek, sehingga akan berimplikasi terhadap hasil belajar siswa.

(2) Pelaksanaan tindakan pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 kegiatan pembelajaran dimulai dari tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir semakin lama semakin berjalan dengan baik. Aktivitas guru ataupun aktivitas siswa sama-sama mengalami peningkatan kualitas. Hal tersebut terlihat pada persentase hasil analisis data nontes yang diperoleh dari kedua observer. Selain itu, hasil analisis data yang diperoleh dari pengisian format jurnal siswa terdapat persentase yang meningkat ihwal respon positif yang diberikan kepada guru dalam hal ini peneliti dari siswa pada setiap siklus.

(3) Hasil tindakan yang diperoleh pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 terdapat peningkatan terhadap kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi sebelum dan sesudah menggunakan metode aktif-reflektif. Hal ini dapat dibuktikan dari meningkatnya nilai rata-rata siswa dalam menulis pengalaman pribadi pada setiap siklus. Nilai rata-rata siswa dalam menulis pengalaman pribadi pada tahap pratindakan yaitu sebelum digunakannya metode aktif-reflektif adalah 54,7 dengan kata lain berada pada kategori “D” atau kurang. Sementara itu, nilai rata-rata siswa dalam menulis pengalaman pribadi setelah menggunakan metode aktif-reflektif pada tahap pelaksanaan tindakan siklus 1 meningkat menjadi 55 tetapi masih pada rentang nilai pada kategori “D”, lalu pada siklus 2 mengalami peningkatan kembali hasil nilai rata-rata siswa dalam menulis pengalaman pribadi menjadi 61,3, dan pada tahap pelaksanaan tindakan siklus 3 secara mengejutkan hasil nilai rata-rata siswa dalam menulis pengalaman pribadi meningkat cukup signifikan yaitu menjadi 73,18 atau berada pada kategori “C”. Walaupun secara kategori nilai rata-rata siswa belum berada pada kategori baik atau baik sekali, namun peneliti telah melakukan berbagai upaya secara maksimal untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis siswa, khususnya menulis pengalaman pribadi. Hasil tes menulis pengalaman pribadi siswa pada umumnya telah melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran kelas VII sebesar 65.

## 5.2 Saran

Pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode aktif-reflektif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis pengalaman pribadi dan dapat memberikan motivasi siswa, serta menstimulus rasa empati siswa terhadap fenomena lingkungan sosial secara nyata agar menjadi pribadi yang humanis. Namun demikian, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan agar pembelajaran lebih maksimal, diantaranya yaitu:

- 1) Keberhasilan metode aktif-reflektif banyak bergantung pada kinerja atau kemampuan guru dalam memotivasi siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan yang dimilikinya dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, maka sebagai guru atau pendidik hendaknya tetap mempertahankan idealisme seorang guru yang mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan berbagai aspek yang menjadi tujuan utama pendidikan yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan aspek afektif.
- 2) Kegiatan pemberian contoh atau model karangan yang bersumber dari pengalaman orang lain dengan tema berbeda pada setiap siklus dapat membantu siswa memahami unsur-unsur yang terdapat pada karangan pengalaman pribadi dan dapat mengembangkan kecerdasan, serta rasa empati dalam menghargai setiap perbedaan yang terjadi pada fenomena lingkungan sosial secara nyata.